

Implementasi Kurikulum Merdeka Menuju Pemulihan Pembelajaran Pada Mim 02 Pekanbaru

Warnia Nengsih*¹, Cyntia Widyasari², Syefrida Yulina³, Guslinda⁴

^{1,2,3}Program Studi Sistem Informasi, Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Caltex Riau, Indonesia

⁴FKIP UR, Jurusan PGSD, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: warnia@pcr.ac.id¹, cyntia@pcr.ac.id², lina@pcr.ac.id³, guslinda@gmail.com⁴

Abstrak

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mencetak siswa yang lebih kreatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan. Adapun tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya. Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional serta menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0. implementasi Kurikulum Merdeka pada MIM 02 tidaklah mudah. Proses transisi dan implementasi kurikulum ini sangat kompleksitas serta membutuhkan beberapa perubahan dan penyesuaian dalam proses transformasinya. Diperlukan pendampingan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga perlu ditunjang dengan keberadaan IPTEKS sehingga mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIM 2 Pekanbaru dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi para praktisi pendidikan agar dapat terus berkembang secara profesional. Sehingga diharapkan terjadinya peningkatan kualitas dan kompetensi Guru dan tenaga kependidikan di MIM 02 Pekanbaru menuju perbaikan kualitas Pendidikan Indonesia.

Kata kunci: budaya sekolah, diferensi, kurikulum merdeka

Abstract

The Merdeka Curriculum is an innovation in the Indonesian education system that aims to produce students who are more creative, independent, and able to adapt quickly to environmental changes. The purpose of the Independent Curriculum is to restore school authorities and local governments to manage their own education in accordance with the conditions in their regions. Accelerate the achievement of national education goals and prepare for global challenges in the era of revolution 4.0. The implementation of the Independent Curriculum in MIM 02 is not easy. The transition process and implementation of this curriculum is very complex and requires several changes and adjustments in the transformation process. Proper assistance and support from various parties are needed so that it can be carried out properly. This also needs to be supported by the existence of science and technology so as to support the implementation of these programs and activities. The purpose of this activity is to improve the quality of education at MIM 2 Pekanbaru and provide the necessary support for education practitioners to continue to develop professionally. So it is expected that there will be an increase in the quality and competence of teachers and education staff at MIM 02 Pekanbaru towards improving the quality of Indonesian Education.

Keywords: Differentiation, Independent Curriculum, School Culture

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan suatu negara. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mencetak siswa yang lebih kreatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan lingkungan. kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Adapun tujuan dari Kurikulum Merdeka adalah mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintah daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya. Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional serta menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0.

Implementasi dari program merdeka belajar di masa pandemi, memberikan keleluasaan kepada guru untuk membuat rencana tindakan pembelajaran dalam meningkatkan inovasi serta menjalankan rencana pembelajaran. Kurikulum Merdeka terbuka untuk digunakan seluruh satuan pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, Pendidikan Khusus, dan Kesetaraan.

MI Muhammadiyah (MIM) 02 Pekanbaru merupakan madrasah setingkat Sekolah Dasar yang berada di bawah naungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah Limbungan Baru dan Kemenag Kota Pekanbaru. Berdiri pada tanggal 16 Desember 2011, dengan Nomor Statistik Madrasah 111214710022 dan Nomor Pokok Sekolah Nasional 69854341. Beralamat di Jl. Nila Gg. AZ No. 7 Kelurahan Limbungan Baru Kecamatan Rumbai Pesisir. Saat ini MIM 02 Pekanbaru mengimplementasikan kurikulum 13 (K13) dan akan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Implementasi Kurikulum Merdeka di MIM 2 Pekanbaru menjadi penting untuk menjamin kualitas pendidikan yang dihasilkan.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka pada MIM 02 tidaklah mudah. Proses transisi dan implementasi kurikulum ini sangat kompleksitas serta membutuhkan beberapa perubahan dan penyesuaian dalam proses transformasinya. Diperlukan pendampingan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak agar dapat terlaksana dengan baik. Hal ini juga perlu ditunjang dengan keberadaan IPTEKS sehingga mendukung pelaksanaan program dan kegiatan tersebut.

Berdasarkan analisis permasalahan pada MIM 02 Pekanbaru diperoleh beberapa hal yang mendasari dan melatarbelakangi kegiatan ini diantaranya Guru dan tenaga kependidikan belum memiliki pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka serta kurangnya kesadaran akan pentingnya pengembangan profesi yang mewadahi dan memfasilitasi segala isu dan permasalahan yang berhubungan dengan dunia Pendidikan dan implementasi kurikulum merdeka. Hal inilah yang melatarbelakangi perlunya pendampingan implementasi Kurikulum Merdeka di MIM 2 Pekanbaru, Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MIM 2 Pekanbaru dan memberikan dukungan yang diperlukan bagi para praktisi pendidikan agar dapat terus berkembang secara profesional. Sehingga diharapkan terjadinya peningkatan kualitas dan kompetensi Guru dan tenaga kependidikan di MIM 02 Pekanbaru menuju perbaikan kualitas Pendidikan Indonesia. Permasalahan Khusus Mitra.

2. METODE

Metode pelaksanaan pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka pada MIM 2 Pekanbaru sebagai strategi pelengkap bagi pengembangan profesi yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: Bentuk pelaksanaan kegiatan adalah seminar implementasi kurikulum merdeka. PKM dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2023 bertempat MIM 02 Pekanbaru dengan tema Implementasi Kurikulum Merdeka, membangun budaya sekolah dan metode pembelajaran berdiferensiasi dengan peserta Guru MIM 02 Pekanbaru. Adapun jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan PKM ini sebanyak 2 orang dibantu dengan 3 orang tim mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi kebutuhan dan permasalahan

Tahapan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan di MIM 2 Pekanbaru terkait implementasi Kurikulum Merdeka dan pengembangan profesi. Identifikasi kebutuhan dilihat dari beberapa aspek diantaranya:

- a. Identifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan (MIM 02 Pekanbaru) dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hasil identifikasi menyatakan bahwa satuan Pendidikan sudah siap untuk implementasi kurikulum merdeka.
- b. Identifikasi tingkat pemahaman Guru dan Tenaga Kependidikan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka, Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Guru dan tenaga kependidikan belum memahami sepenuhnya tentang IKM dan cara implementasinya

- c. Identifikasi permasalahan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada MIM 02 Pekanbaru. Hasil identifikasi menyatakan bahwa program pendampingan ini sangat dibutuhkan.
- d. Belum adanya platform yang menyediakan materi pelatihan dan pelajaran yang dapat diakses secara online bagi GTK di lingkungan MIM 02 Pekanbaru

2. Penyusunan rencana aksi

Penyusunan rencana aksi dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Rencana aksi ini mencakup pelatihan untuk Tendik pada MIM 02 Pekanbaru

Berikut merupakan rencana aksi dalam pelaksanaan kegiatan ini:

- a. Pelatihan komite pembelajaran MIM 02 Pekanbaru diantaranya
 - Membangun budaya sekolah
 - Metode pembelajaran berdiferensiasi

3. Pelaksanaan rencana aksi

Setelah rencana aksi disusun, tahap selanjutnya adalah melaksanakan rencana aksi tersebut. Pelaksanaan dapat dilakukan dengan cara melakukan pelatihan.

4. Evaluasi hasil pelaksanaan serta refleksi dan perbaikan

Tahap selanjutnya adalah melakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan. Evaluasi atau feedback dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan refleksi. Refleksi dilakukan untuk melihat ketercapaian program atau kegiatan. Mengidentifikasi apa yang sudah dilakukan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Setelah itu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi pada tahapan pelaksanaan selanjutnya. Pelaksanaan refleksi dilakukan secara luring dengan menyebarkan angket/kuisioner kepada Guru dan tenaga kependidikan di lingkungan MIM 02 Pekanbaru.

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan lancar dengan topik yang dihandarkan diantaranya membangun budaya sekolah dan metode pembelajaran berdiferensiasi. Pada akhir pelaksanaan kegiatan terdapat evaluasi kegiatan yang dilakukan oleh tim sebagai bagian perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. Form evaluasi disebarkan kepada seluruh peserta yang mengikuti kegiatan dengan beberapa indikator pertanyaan seperti materi, penyampaian materi, ketepatan materi, serta durasi kegiatan. Dari lembar evaluasi yang disebarkan bahwa peserta puas untuk kegiatan PKM yang dilaksanakan, Kepala Sekolah MIM 02 Pekanbaru juga meminta agar pelaksanaan kegiatan dilakukan secara berkelanjutan



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan PkM

Gambar 1 merupakan kegiatan pelatihan untuk semua guru dan tenaga kependidikan pada sekolah tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan PkM

Sementara gambar 2 menunjukkan tim pelaksana dengan mitra. Tim pelaksana terdiri dari 2 orang dosen dan 3 mahasiswa.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan PkM

Pada akhir kegiatan tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat berpose bersama dengan peserta guru dan tenaga kependidikan dari MIM 02 Pekanbaru.

4. KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 02 Pekanbaru telah menunjukkan tingkat penerimaan yang positif dari sebagian besar guru. Guru dan tenaga kependidikan menunjukkan keterlibatan aktif dalam memahami dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih terbuka dan inklusif sesuai dengan prinsip kurikulum tersebut. Meskipun terdapat tingkat penerimaan yang baik, proses implementasi Kurikulum Merdeka juga dihadapkan pada beberapa tantangan. Beberapa di antaranya termasuk kurangnya pemahaman yang mendalam tentang konsep Kurikulum Merdeka, keterbatasan infrastruktur, serta ketersediaan sumber daya yang terbatas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan dampak positif pada pembelajaran siswa di MIN 02 Pekanbaru. Terjadi peningkatan dalam partisipasi aktif siswa, peningkatan pemahaman konsep, dan peningkatan keterampilan hidup yang diperoleh dari pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan. Implementasi Kurikulum Merdeka di MIN 02 Pekanbaru telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam mendukung pemulihan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Namun, masih ada ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut guna memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Marzuki and A. Hidayat, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar: Studi Kasus di SDN 01 Jakarta", *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 5, no. 1, pp. 20-35, 2021
- [2] D. Wulandari and J. Rokhmat, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran di SMA Negeri 1 Surabaya", *Jurnal Pendidikan Sekolah Menengah*, vol. 3, no. 2, pp. 120-134.2020.
- [3] R. Utami and A. R. Nugraha, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 2, pp. 180-195, 2020.
- [4] N. Rahmadhani and S. Lestari, "Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di SMA Negeri 1 Bandung", *Jurnal Pendidikan Menengah*, vol. 6, no. 1, pp. 45-58, 2021.
- [5] D. Purnamasari and R. A. Saputra, "Tantangan dan Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 10-25, 2022
- [6] Departemen Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional". Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2004.
- [7] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Kurikulum 2013 Revisi 2020". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020."
- [8] BNSP, "Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar". Jakarta: Badan Nasional Standar Pendidikan, 2022.
- [9] R. J. Marzano, D. Pickering, and J. McTighe, "Aprendizagem Baseada em Problemas e Projetos: Uma Visão Mundial". *Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development*, 1999.
- [10] Permendikbud Nomor 14 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020 Di Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).